

## **BAB III**

### **OBJEK, METODE DAN DESAIN PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah tentang bagaimana penyusunan strategi pemanfaatan wakaf yang dicapai untuk membangun infrastruktur yang terdiri dari 4 aspek yaitu aspek regulator, aspek pengelolaan, aspek program dan aspek literasi. Adapun subjek penelitian ini adalah pakar baik dari praktisi maupun akademisi yang mempraktikkan ataupun mengkaji mengenai wakaf produktif. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli-Agustus 2020. Penelitian ini akan dilakukan di berbagai lembaga yang berkaitan dengan wakaf dan juga Lembaga pemerintahan yang berkaitan dengan pengembangan dan pembiayaan infrastruktur, baik lembaga wakaf maupun instansi-instansi pendukung wakaf juga institusi Pendidikan ekonomi Islam yang mempelajari wakaf.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Penelitian adalah proses menemukan solusi untuk sebuah masalah setelah dilakukan studi mengenai analisis faktor-faktor situasional (Sekaran & Bougie, 2016). Metode penelitian adalah ilmu atau studi tentang sistem atau tata cara untuk melaksanakan penelitian (Tanjung & Abrista, 2013). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian campuran. Menggunakan metode campuran telah lebih dikenal dalam beberapa dekade terakhir (Taskahori & Newman, 2010). Metode campuran digunakan ketika tidak satu pun dari dua pendekatan berbeda yang dapat menjawab pertanyaan penelitian dengan kesepian dan data kualitatif dan kuantitatif dapat menangani masalah dengan lebih baik (Creswell J. W., 2012). Selain itu, setiap pendekatan tunggal sebagian besar bermanfaat untuk satu jenis pertanyaan, misalnya eksplorasi untuk fase pertama dan penjas/konfirmasi untuk fase selanjutnya (Taskahori & Newman, 2010).

#### **3.3 Desain Penelitian**

Desain penelitian adalah semua rangkaian proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian di masyarakat. Dalam pengertian yang

lebih sempit, desain penelitian hanya memuat kumpulan analisa dan data (Nazir, 2011). Desain penelitian yang digunakan dalam metode campuran menurut (Creswell J. W., 2014) ada 6, yaitu *Sequal Explanatory*, *Sequal Exploratory*, *Sequal Transformative*, *Concurrent Triangulation*, *Concurent Nested*, *Concurrent Transformative*.

Dalam penelitian ini, desain penelitian yang digunakan adalah *Sequal Exploratory*, seperti yang dijelaskan lebih lanjut, yaitu desain yang menitik beratkan pada pengumpulan data kualitatif yang diikuti dengan Langkah pengumpulan data secara kuantitatif disertai dengan analisis yang menggunakan alat hitung.

Dalam penelitian yang disajikan oleh penulis, yang menggunakan metode penelitian *Analytical Hierarchy Proccess*, Langkah pertama yang digunakan adalah dengan mengumpulkan berbagai macam sumber ke penulisan, baik buku maupun jurnal penelitian terbaru yang berkaitan dengan pengembangan wakaf produktif dalam kaitannya dengan pembangunan infrastruktur dan makro ekonomi. Langkah selanjutnya adalah melakukan pengumpulan data kuantitatif kepada *expert* untuk mengisi sejumlah angka dan kemudian angka yang sudah terkumpul akan diolah dengan *software Super Decsion*.

### 3.4 Operasionalisasi Variabel

Penulis merangkum semua teori, penelitian terdahulu dan hasil dari seminar dan dirumuskan ke dalam 4 aspek yang berpengaruh dalam pemanfaatan wakaf produktif untuk pengembangan infrastruktur di Indonesia, keempat aspek tersebut adalah regulasi, program, pengelolaan dan literasi. Empat dimensi yang dirumuskan memiliki turunan berupa indikator yang penulis ambil dari teori, penelitian terdahulu dan hasil seminar. Dalam dimensi regulator penulis merumuskan 4 indikator yaitu tentang bagaimana pemanfaatan wakaf produktif untuk sektor yang memiliki manfaat lebih besar pada masyarakat salah satunya adalah infrastruktur yaitu dengan cara sosialisasi kepada masyarakat untuk meningkatkan kesadaran berwakaf oleh Badan Wakaf Indonesia sebagai regulator wakaf di Indonesia (Said & Amiruddin, 2019). Perumusan indikator kedua, yaitu tentang keterlibatan pemerintah diambil dari seminar yang penulis ikuti, menurut (Sukmana, 2020) pemerintah perlu terlibat lebih jauh dalam mengembangkan wakaf produktif untuk

infrastruktur terutama dalam skala yang lebih masif untuk membangun infrastruktur yang lebih besar seperti jalan tol. Indikator ketiga yang muncul adalah bagaimana pemerintah menciptakan sumber pemasukan alternatif untuk membiayai infrastruktur yang tidak menimbulkan bunga dengan menggunakan instrumen wakaf produktif (Hasan, 2014). Dimensi kedua yang dirumuskan adalah program dan indikator yang dirumuskan adalah tentang inovasi program dalam pengembangan wakaf produktif untuk infrastruktur oleh Lembaga-lembaga yang terkait (Sukmana, 2020) dan indikator kedua yang muncul adalah tentang sinergitas semua pihak yang terlibat di dalam pengelolaan wakaf untuk kemudian dikelola dengan lebih profesional untuk dikembangkan untuk sektor infrastruktur (Hidayat, 2020). Dimensi ketiga adalah pengelolaan, dan indikator yang muncul adalah transparansi pengelolaan dana oleh dan pihak-pihak yang mengelola wakaf (Rahman, 2020). Indikator selanjutnya dalam dimensi pengelolaan adalah mengenai profesionalitas dan kemampuan *nadzir* dalam mengelola wakaf (Lubis & Latifah, 2019). Dalam dimensi keempat yang dirumuskan yaitu literasi, indikator pertama yang muncul adalah tentang bagaimana literasi tentang pemanfaatan wakaf produktif untuk sektor infrastruktur di masyarakat (Lubis & Latifah, 2019) dan indikator kedua dalam dimensi literasi adalah *branding* kepada masyarakat dengan melakukan kampanye kreatif untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap wakaf produktif (Azis, 2020). Indikator ketiga dalam aspek literasi adalah kemudahan akses terhadap proyek pengembangan wakaf untuk infrastruktur (NASR, HASAN, & ATAH, 2018).

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Dimensi	Indikator	Instrumen
Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah Wakaf. Wakaf dalam prosesnya menempatkan manusia sebagai pusat pengembangan manusia melalui pengembangan manusia. Dengan pengembangan pada sektor kesehatan, Pendidikan dan kerja	Regulator	Sosialisasi tentang pemanfaatan wakaf untuk infrastruktur.	Intensifikasi sosialisasi mengenai aturan wakaf untuk infrastruktur kepada masyarakat.
		Keterlibatan Pemerintah dalam wakaf produktif untuk pembangunan infrastruktur.	Menciptakan aturan tentang penggunaan wakaf untuk infrastruktur.
		Pembiayaan alternatif yang anti riba.	Menciptakan mekanisme pembiayaan alternatif

publik dengan mentransferkan (mewakafkan) hasil pengelolaan pemerintah untuk memperkuat negara (Baharudin & Posumah, 2016).	Program	Inovasi program menggunakan instrumen wakaf.	untuk infrastruktur yang anti riba. Melakukan inovasi dalam pengembangan program wakaf produktif.
		Sinergi dengan masyarakat dan <i>stakeholders</i> dalam mengembangkan instrumen wakaf produktif untuk infrastruktur.	Meningkatkan dan memperbanyak kerja sama antara pihak-pihak terkait untuk mengembangkan wakaf produktif untuk infrastruktur.
	Pengelolaan	Transparansi pengelolaan dana dan program	Menginformasikan pengelolaan dengan transparan
		Profesionalitas <i>nadzhir</i>	Pentingnya meningkatkan profesionalitas <i>nadzhir</i> .
	Literasi	Pemahaman masyarakat terhadap pemanfaatan wakaf secara produktif untuk infrastruktur.	Meningkatkan literasi dan pemahaman terhadap pemanfaatan wakaf produktif untuk sektor-sektor produktif termasuk infrastruktur.
		<i>Branding</i> program wakaf untuk digunakan pada sektor infrastruktur.	Menciptakan <i>branding</i> terhadap pengembangan wakaf agar programnya terarah pada pengembangan sektor produktif dalam hal ini infrastruktur.
		Kemudahan akses dari masyarakat kepada <i>stakeholders</i> yang memanfaatkan wakaf untuk infrastruktur	Menciptakan kemudahan akses dari <i>stakeholders</i> pengelola wakaf kepada masyarakat sebagai calon <i>wakif</i> .

Sumber: Diolah oleh Penulis (2020)

### 3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan gejala atau satuan yang ingin diteliti. Konsep yang berhubungan erat dengan populasi adalah sampel. Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti (Prasetyo & Jannah, 2016). Dalam suatu survei penelitian, tidaklah harus diteliti semua individu yang ada dalam populasi tersebut. Hanya diperlukan sampel atau contoh sebagai representasi objek penelitian. Perlu diperhatikan adalah sampel yang dipilih dapat dipastikan dan diyakini sudah representatif (Burhanudin, 2017). Responden dalam penelitian *AHP* disebut dengan

*expert*. Pemilihan *expert* pada penelitian ini dilakukan dengan mempertimbangkan pemahaman responden terhadap permasalahan penghimpunan wakaf di Indonesia.

Responden berasal dari berbagai lembaga penghimpun dan pengelola wakaf, regulator terkait, juga dari akademisi. Dalam analisis *AHP* jumlah sampel atau *expert* tidak dijadikan patokan validitas penelitian (Ascarya, Analytic Network Process (ANP) Pendekatan Baru Kualitatif, 2005). Berikut merupakan daftar *expert* yang akan diminta untuk menilai prioritas strategi-strategi penghimpunan wakaf produktif di Indonesia:

**Tabel 3.2**  
**Nama Ahli**

No.	Nama Ahli	Instansi	Okupansi
1.	Redhi Sudatama	Wakavia	Praktisi
2.	Raditya Sukmana	Universitas Airlangga	Akademisi
3.	Imam Teguh Saptono	Badan Wakaf Indonesia	Regulator
4.	Andriyansyah	Domet Dhuafa Jawa Barat	Praktisi
5.	Khalifah M Ali	IPB University	Akademisi

*Sumber: Diolah oleh Penulis (2020)*

### 3.6 Instrumentasi dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan kuesioner. Instrumen dikembangkan dengan menggunakan skala rasio. Prioritas-prioritas dalam skala rasio merupakan angka fundamental yang memungkinkan untuk dilakukannya operasi aritmetika dasar. Skala tersebut diperoleh dari *Pairwise Comparison* atau perbandingan sepasang-pasang (Ascarya, 2005). Pengukuran skala rasio diyakini paling akurat dalam mengukur faktor-faktor yang membentuk hierarki (Devi, 2013). Skala yang digunakan memiliki rentang dari 1-9 sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Skala Penilaian Variabel**

Skala Penilaian Verbal	Skala Numerik
Amat sangat lebih besar tingkat kepentingannya	9
Di antara nilai 7-9	8
Sangat lebih besar tingkat kepentingannya	7
Di antara nilai 5 dan 7	6
Lebih besar tingkat kepentingannya	5
Di antara 3-5	4
Sedikit lebih besar tingkat kepentingannya	3
Di antara 1-3	2
Sama	1

*Sumber: Diolah Oleh Penulis (2020)*

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

- 1) Pengamatan langsung (*direct observation*), yaitu serangkaian aktivitas yang dilakukan terhadap sebuah proses atau objek dengan tujuan memahami pengetahuan dari sebuah fenomena atau perilaku berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya (Tanjung & Abrista, Metodologi penelitian ekonomi Islam, 2013) Wawancara dengan kuesioner, penulis menggunakan kuesioner sebagai sebuah alat dalam mempermudah wawancara. Sebuah kuesioner memberikan kerangka di mana pewawancara dapat mencatat jawaban. Kuesioner juga berfungsi agar wawancara berjalan dengan teratur.
- 2) Studi kepustakaan, yaitu Teknik mengumpulkan data dari berbagai sumber terpercaya yang relevan seperti buku, jurnal, *website*, artikel, dan literatur lainnya yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dikaji.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Analytic Hierarchy Process (AHP)*. AHP adalah suatu model yang luwes yang memberikan kesempatan baik bagi perseorangan atau kumpulan individu dan kelompok untuk menciptakan berbagai ide, strategi dan gagasan dan mendeskripsikan permasalahan dengan menciptakan hipotesis dan memperoleh pemecahan yang diinginkan (Nugeraha, 2017).

Ada tiga prinsip dasar AHP, yaitu:

1. Menggambarkan dan menguraikan secara hierarkis atau memecah-mecah persoalan menjadi unsur-unsur yang terpisah-pisah
2. Pembedaan prioritas dan sintetis atau menentukan peringkat elemen-elemen menurut relatif pentingnya
3. Konsistensi logis atau memberikan jaminan bahwa elemen-elemen yang diklasifikasikan secara logis diperingatkan secara stabil sesuai dengan kriteria yang dapat diterima.

Menurut Saaty dalam penelitian Aji, Indah dan Septya (2017) ada empat aksioma (sesuatu yang tidak dapat dibantah) yang harus diperhatikan dalam penggunaan model AHP:

1. *Reciprocal Comparison*, artinya pengambil keputusan harus dapat membuat perbandingan dan menyatakan preferensinya. Preferensinya harus memenuhi syarat resiprokal yaitu jika A lebih disukai dari B dengan skala  $x$ , maka B lebih disukai dari A dengan skala  $1/x$
2. *Homogenity*, artinya preferensi seseorang harus dapat dinyatakan dalam skala terbatas atau dapat diartikan elemen-elemennya dapat dibandingkan satu sama lain
3. *Independence*, artinya preferensi dinyatakan dengan mengasumsikan bahwa kriteria tidak dipengaruhi oleh alternatif-alternatif yang ada melainkan oleh objektif secara keseluruhan. Ini menunjukkan bahwa pola pengaruh dalam AHP adalah searah ke atas atau elemen-elemen dalam satu level tergantung oleh elemen-elemen dalam level di atasnya.
4. *Expectations*, artinya untuk tujuan pengambilan keputusan, struktur hierarki diasumsikan lengkap.

Menurut Ascarya (2005) AHP memiliki tiga fungsi utama yaitu :

1. Menstruktur kompleksitas secara hierarkis ke dalam kluster-kluster yang homogen dari faktor-faktor
2. Pengukuran ke dalam skala rasio, skala rasio diyakini paling akurat dalam mengukur faktor-faktor yang membentuk hierarki
3. Sintesis, yaitu menyatukan semua bagian menjadi satu kesatuan
4. Salah satu asumsi utama model AHP adalah tidak adanya konsistensi mutlak.

Hal ini karena model AHP menggunakan persepsi manusia sebagai *inputnya*.

Keputusan manusia sebagian didasari oleh logika dan sebagiannya lagi didasarkan pada unsur-unsur selain logika seperti perasaan, pengalaman, intuisi juga unsur lainnya, maka pantas jika model pengambilan keputusan ini tidak menuntut syarat konsistensi mutlak 100%.

Tahapan dalam penelitian menggunakan metode AHP adalah sebagai berikut (Tanjung & Devi, Metodologi Penelitian Ekonomi Islam, 2013):

1. Konstruksi Model

Konstruksi model Disusun berdasarkan studi literatur secara teoretis maupun secara empiris dan memberikan beberapa pertanyaan kepada para ahli yang berkaitan dengan bidang yang diteliti dan juga dibarengi dengan wawancara mendalam untuk menggali masalah yang sebenarnya

2. Kuantifikasi Model

Tahap kuantifikasi model menggunakan pertanyaan dalam kuesioner berupa *pairwise comparison* (perbandingan pasangan) antar elemen dalam kluster untuk mengetahui mana di antara keduanya yang lebih besar tingkat kepentingannya dan seberapa besar perbedaannya melalui skala numerik 1-9.

3. Analisis Hasil

a. *Geometric Mean*

*Geometric Mean* digunakan untuk mengetahui hasil penilaian dari para responden dan menentukan hasil pendapat pada satu kelompok. Pertanyaan berupa perbandingan (*pairwise comparison*) yang akan kemudian diperbandingkan dan dikombinasikan sehingga tercipta suatu kesepakatan di antara pendapat-pendapat tersebut. *Rater agreement* adalah ukuran yang memperlihatkan tingkat kesesuaian persetujuan semua responden ( $R_1-R_n$ ) terhadap sebuah permasalahan dalam satu kluster.

b. *Rater Agreement*

*Rater agreement* adalah ukuran yang menunjukkan tingkat kesesuaian (persetujuan) para responden ( $R_1-R_n$ ) terhadap suatu masalah dalam satu kluster. Adapun alat yang digunakan untuk mengukur *rater agreement* adalah *Kendall's Coefficient of Concordance* ( $W; 0 < W \leq 1$ ).

$W=1$  menunjukkan kesesuaian yang sempurna. Untuk menghitung



*Kendall's (W)*, yang pertama kali dihitung adalah dengan memberikan ranking pada setiap jawaban kemudian menjumlahkannya.

$$R_i = \sum_j^m = 1r_{i,j}$$

Nilai dari rata-rata dari total ranking adalah:

$$R = \frac{1}{2}m = (n + 1)$$

Jumlah kuadrat deviasi (S), dihitung dengan formula:

$$S = \sum_i^n = 1(R_i - \bar{R})^2$$

Sehingga diperoleh *Kendall's (W)*, yaitu:

$$xW = \frac{12S}{m^2 (n^3 - n)}$$

Jika nilai  $W=1$  maka dapat disimpulkan bahwa penilaian atau pendapat *expert* memiliki kesesuaian yang sempurna. Sedangkan ketika nilai  $W=0$  atau mendekati 0, maka menunjukkan ketidaksesuaian antar jawaban, atau jawaban bervariasi. Berikut merupakan tabel penilaian *Kendall's Coefficient of Concordance*:

**Tabel 3.4**  
**Penilaian *Kendall's Coefficient of Concordance***

W	Interpretasi
0	Tidak ada kesepakatan
0,10	Kesepakatan lemah
0,30	Kesepakatan sedang
0,60	Kesepakatan kuat
1,00	Kesepakatan sempurna

*Sumber: Diolah oleh Penulis (2019)*